

Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Di Kota Bajawa Kabupaten Ngada

Moses Kopong Tokan^{*1}, Mbing Maria Imakulata², I Wayan Sukarjita³, Marsi D.S. Bani⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

^{3,4}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

*e-mail: tokan.moses@staf.undana.ac.id

Abstract

In general, teachers in Bajawa City, Ngada Regency do not understand Classroom Action Research. Related to this, the purpose of this activity is to provide teachers with an understanding of CAR, proposal writing, report writing, article writing and how to publish it. This activity is carried out with the stages of coordination, online socialization and assistance in writing articles. The results of the activity showed that the participants already had an understanding of classroom action research and were able to write drafts of articles.

Keywords: *teachers, publications, scientific papers*

Abstrak

Pada umumnya guru-guru di Kota Bajawa Kabupaten Ngada belum memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas. Terkait dengan hal tersebut, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para guru tentang PTK, penulisan proposal, penulisan laporan, penulisan artikel serta cara mempublikasikannya. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan koordinasi, sosialisasi secara online dan pendampingan penulisan artikel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pemahaman tentang penelitian tindakan kelas dan mampu menulis draf artikel.

Kata kunci: *guru, publikasi, karya ilmiah*

1. PENDAHULUAN

Guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa guru merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Berdasarkan BSN, terdapat 8 standar nasional pendidikan, salah satu diantaranya adalah guru. Guru menjadi orang yang paling bertanggung jawab karena guru bersentuhan langsung dengan siswa. Disamping itu, kesiapan dan motivasi siswa, perilaku belajar siswa, dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah juga sangat menentukan kualitas pendidikan.

Berkaitan dengan peran guru dalam menentukan kualitas pendidikan, kualitas Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa "kedudukan" guru adalah sebagai tenaga "profesional". Tenaga profesional harus memiliki komitmen untuk terus menerus meningkatkan layanan profesinya terutama melaksanakan pembelajaran berkualitas untuk siswanya. Peningkatan kualitas layanan hanya mungkin terjadi apabila guru memiliki kompetensi yang mumpuni pada aspek pedagogik, profesional dan kepribadian. Melalui ke empat kompetensi ini, maka guru akan lebih mudah meningkatkan kualitas siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan, termasuk membentuk kecakapan hidup siswanya seperti yang dirumuskan oleh UNESCO.

UNESCO merumuskan berbagai kecakapan hidup dalam bentuk empat pilar pendidikan yaitu *learning to be, learning to know, learning to do, dan learning to live together*. Guru yang profesional harus mampu membuka wawasan siswanya untuk menyadari menjadi apa dirinya kelak, guru harus mampu mendorong siswanya untuk belajar mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi, guru juga harus mampu belajar untuk melakukan sesuatu, siswa harus mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dan guru juga

harus mampu membelajarkan siswa untuk memiliki kepekaan sosial, toleransi, solidaritas dan mampu hidup bersama secara harmonis.

Pasal 60 Undang-Undang No. 14 tahun 2005, menegaskan bahwa guru yang profesional mempunyai kewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran". Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Tanpa mengurangi peran komponen lain, komponen guru masih menjadi penentu utama mutu pendidikan di NTT. Kompetensi guru menjadi faktor yang sangat penting untuk terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan PP 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (3) yang mensyaratkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Dirjen Dikti, 2007). Dapat dikemukakan bahwa kurikulum dan panduan manajemen sekolah sebaik apapun tidak akan berarti jika tidak ditangani oleh guru profesional.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru perlu dilakukan secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dilakukan melalui jabatan fungsional, meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Salah satu unsur pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, yaitu melalui publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru (PER/16/M.PAN-RB/11/2009). Keberadaan Permenpan-rb ini memberikan dampak yang luar biasa bagi kemampuan menulis guru. Seorang guru dituntut untuk melakukan publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah tidak hanya untuk pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga sebagai salah satu prasyarat untuk kenaikan pangkat dari guru pertama IIIb ke jenjang kepangkatan yang lebih tinggi.

Salah satu karya tulis ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan profesionalisme guru yaitu penelitian tindakan kelas. Praktik pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan profesionalisme guru (Jones & Song, 2005; Kirkey, 2005; McIntosh, 2005; McNeill, 1992). Ini merupakan salah satu alasan betapa pentingnya penelitian tindakan kelas bagi seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk kepentingan kenaikan pangkat.

Fakta menunjukkan bahwa jumlah guru pada semua jenjang pendidikan di Kabupaten Ngada Provinsi NTT sebanyak 2.986 orang dengan perincian, guru SD sebanyak 1653, guru SMP dan sederajat 823 dan guru SMA dan sederajat 510 orang (<https://portal.ngadakab.go.id/pendidikan/>). Jumlah sekolah dasar 181 buah, SMP dan sederajat sebanyak 63 buah dan SMA dan sederajat sebanyak 26 buah. Fakta lain juga menunjukkan bahwa banyak guru PNS golongan IVa belum naik pangkat ke golongan IVb karena belum membuat penulisan karya ilmiah (kupang.tribunnews.com, 2010). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru pada SMP negeri dan guru-guru SMP lain dan guru-guru SMA belum melakukan PTK dan belum melakukan publikasi ilmiah.

Susilo, dkk. (2009) menjelaskan bahwa PTK juga diartikan sebagai salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Dalam rangka pelaksanaan PTK, diperlukan kerjasama antar pihak-pihak yang terlibat untuk melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis. Pihak-pihak yang terlibat (calon guru, guru, dosen,

widyaiswara, instruktur, kepala sekolah dan warga masyarakat) mencoba merumuskan suatu tindakan atau intervensi untuk menyelesaikan masalah dan melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

PTK adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis oleh guru dalam kelas. Dikatakan reflektif siklis karena PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Tokan, 2011). Selanjutnya Prendergast (2002), mengemukakan bahwa PTK dapat membantu (1) pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, (2) peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru. Melalui PTK seorang guru dapat mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain.

Pendapat tersebut mengindikasikan pentingnya PTK bagi seorang. Oleh karena PTK ini sangat penting untuk mengembangkan profesionalisme seorang guru, maka hasil penelitian tindakan kelas harus dipublikasikan untuk diketahui masyarakat luas khususnya para guru. Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi guru lainnya.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Secara umum guru-guru di Kota Bajawa kabupaten Ngada belum memahami jenis-jenis karya ilmiah, khususnya penelitian tindakan kelas dan mereka juga belum mengetahui bagaimana mempublikasi karya ilmiah hasil dari PTK. Terkait dengan permasalahan ini, maka alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan ini adalah melakukan pendampingan penulisan dan publikasi karya ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas. Guru-guru diberikan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas, penulisan proposal, penulisan laporan PTK, penulisan artikel dan cara mempublikasikan artikel.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi publikasi ilmiah ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan Pelaksanaan

Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka ketua Tim menghubungi Kepala Sekolah, baik SMA maupun SMP di Kota Bajawa. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan, maka ketua tim meminta restu pelaksanaan pelatihan penulisan Karya Ilmiah dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan jadwal, peserta (guru-guru) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pada tahap ini, tim menyiapkan materi sosialisasi, dan contoh jurnal PTK dan lembar evaluasi proses, evaluasi hasil, evaluasi dampak dan evaluasi balikan.

b. Sosialisasi

Dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta tentang jenis karya ilmiah, tata cara penulisan dan bagaimana mempublikasikan, maka dilakukan sosialisasi tentang pengertian, jenis-jenis karya ilmiah, langkah-langkah penulisan karya ilmiah, manfaat karya ilmiah, dan cara mempublikasikan karya ilmiah. Dengan cara sosialisasi ini para guru diharapkan dalam meneliti, menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Sosialisasi dilakukan secara daring.

c. Tahap pelatihan penulisan karya ilmiah dalam bentuk Jurnal

Guru-guru diberikan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah dalam bentuk jurnal, mulai dari penulisan judul, abstrak, pendahuluan, materi dan metode dan kesimpulan serta daftar pustaka.

d. Tahap pendampingan penyusunan jurnal lengkap

Pada kegiatan ini, guru-guru melakukan penulisan karya dalam bentuk jurnal secara mandiri. Jurnal yang memenuhi kriteria akan dipublikasikan dalam jurnal Media Sains pada Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Undana. Pendampingan dilakukan secara daring dan luring. Pada bagian ini penulis menguraikan secara jelas tentang metode yang digunakan dalam melaksanakan PkM. Pelaksana perlu menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Pada bagian ini wajib mengisi uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga harus menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif serta menjelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Target Jumlah Peserta

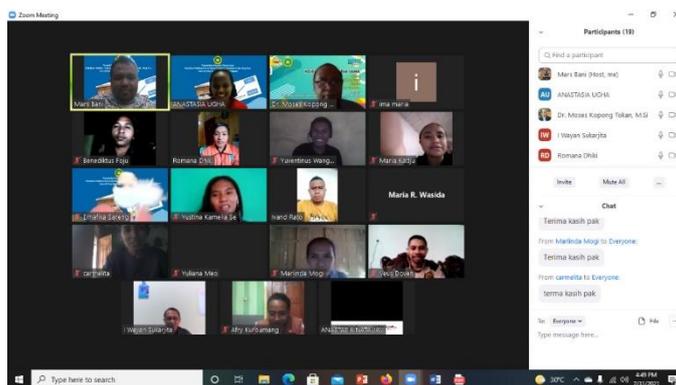
Target jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 20 orang guru di kota bajawa, namun dalam kegiatan yang dilakukan, jumlah guru yang terlibat sebanyak 21 orang. Nama-nama guru yang terlibat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Peserta pendampingan penulisan dan publikasi

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Keterangan
1	Yuventinus Wangga	SMPN 2 Soa	CPNS
2	Ayub A.H. Manajawa	SD Inpres Mulu	PNS
3	Paulus D.D. Doven	SMPN 2 Bajawa	PNS
4	Yustina Kamelia Se	TKKN Harapan Bangsa Bajawa	CPNS
5	Carmelia Tima	TKN St. Gabriel Ngabheo, Soa	CPNS
6	Anastasia N.K. Pati	SDN Linajawa	CPNS
7	Ernafika Erista Sareng	SMPN 1 Golewa	CPNS
8	Aurelius Mosa	SMKN Jerebuu	PNS
9	Maria Fransiska Kuroumang		CPNS
10	Merlinda Mogi	SMPN 4 Golewa	CPNS
11	Benediktus Foju	SDN Radha	CPNS
12	Yuliana Meo	SDN Malawaru	PNS
13	Maria Rosadalima Wasida	SMPN 3 Golewa	CPNS
14	Romana Dhiki	SMA 1 Golewa	PNS
15	Mario Oktavianus Rato	SMPN 2 Bajawa	CPNS
16	Anastasia Ugha	SMPN 1 Bajawa	PNS
17	Adriana Januarina Dhone	SDN Zeu	PNS
18	Maria Dewiyulianti Pida Kaju	SMAN 1 Soa	PNS
19	Maria Goreti Sati	SMPN 1 Bajawa	CPNS
20	Nesti Ndawa	SMP Kejora	Honorar
21	Maria Goreti	SMP Kejora	Honorar

b. Sosialisasi secara virtual

Kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyampaian materi dengan melibatkan narasumber sudah dilakukan. Foto kegiatan secara virtual seperti tampak pada gambar 4.1. dan 4.2.



Gambar 4.1. Sosialisasi PTK oleh Nara sumber



Gambar 4.2. Sosialisasi Publikasi Artikel

Kegiatan tersebut diikuti oleh 21 peserta seperti tertera pada tabel 5.1. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan 4 nara sumber, seperti ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2. Nara sumber dan materi presentasi

No	Nama	Judul Materi
1	Dr. Moses K. Tokan, M.Si	Karya Ilmiah dan manfaat bagi guru
2	Dr. I Wayan Sukarjita, M.Si	Penelitian Tindakan Kelas
		Laporan PTK
3	Marsi Bani, S.Pd, M.Pd	Tahapan publikasi artikel
4	Renold Modok, S.Pd, M.Pd	Penulisan Artikel PTK

Berdasarkan tabel dikemukakan bahwa nara sumber nomor 1 memberikan penjelasan tentang manfaat karya ilmiah bagi guru. Kegiatan menulis dan mempublikasi karya merupakan suatu keharusan bagi guru. Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009. Nara sumber meyakinkan peserta bahwa karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan untuk kenaikan pangkat bagi guru. Pada Bab VII pasal 17 ayat 2 disebutkan bahwa Guru Pertama, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b yang akan naik jabatan/ pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang IIIc angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat, paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri. Berdasarkan ayat ini maka seorang guru harus menghasilkan karya ilmiah atau karya inovatif minimal 4 angka kredit.

Pada ayat 3, juga disebutkan bahwa Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang IIIc yang akan naik pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata Tingkat 1, golongan ruang IIIld angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, paling sedikit 6 (enam) angka kredit

dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri. Persyaratan pada ayat 3 ini menjadi lebih tinggi tuntutannya, dimana seorang guru menghasilkan minimal 6 angka kredit publikasi ilmiah.

Sementara pada ayat 4, dijelaskan bahwa Guru Muda, pangkat Penata Tingkat I, golongan ruang IIB yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IVA maka guru yang bersangkutan menghasilkan minimal 8 (delapan) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

Selanjutnya pada ayat 5, disebutkan bahwa Guru Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IVA yang akan naik pangkat menjadi Guru Madya, pangkat Pembina Tingkat I, golongan ruang IVB, maka angka kredit maka guru yang bersangkutan menghasilkan minimal 12 (dua belas) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri. Hal yang sama untuk Guru Madya, pangkat Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b yang akan naik pangkat menjadi Guru Madya, pangkat Pembina Utama Muda, golongan ruang IVC. Selanjutnya dari Guru Madya, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IVC yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IVD, angka kredit untuk publikasi minimal 14 (empat belas) angka kredit. Dan Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IVD yang akan naik pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IVE, maka guru bersangkutan menghasilkan minimal 20 (dua puluh) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah.

Berdasarkan data peserta, pada umumnya peserta adalah CPNS sehingga kegiatan ini sangat cocok membekali mereka dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang penulisan karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas ataupun penelitian pendidikan pada umumnya. Disamping itu, peserta merupakan guru-guru yang masih muda yang penuh dengan idealisme dan semangat untuk mengembangkan diri.

Rosidah (2013) menjelaskan fungsi atau manfaat KTI bagi guru sebagai rujukan/referensi untuk meningkatkan wawasan atau menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Dengan menulis karya ilmiah akan bermanfaat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual, disamping menyumbang terhadap perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan di atas, maka manfaat menulis dan publikasi karya ilmiah adalah (1) memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat/jabatan mulai dari golongan IIB hingga golongan IVE. Walaupun dalam Peraturan MenpanRB guru diberikan pilihan menulis KTI dan /atau menghasilkan karya inovatif untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, namun demikian KTI menjadi kewajiban bagi guru; (2) Melalui KTI seorang guru dapat meningkatkan wawasan dan menyebarluaskan informasi terkait dengan hasil penelitian tindakan kelas atau penelitian pada umumnya. Semakin banyak guru menulis KTI maka semakin luas wawasan guru tentang penelitian tindakan kelas; (3) Melalui KTI guru dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis. Ketika seorang guru membuat KTI maka guru bersangkutan harus banyak membaca berbagai sumber yang terkait dengan KTI. Disamping itu, guru bersangkutan juga mengutip dan menulis materi-materi terkait dengan KTI. Semakin sering guru membaca dan menulis, maka semakin berkembang ketrampilan membaca dan menulis dari guru tersebut; (4) membantu guru mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikan secara sistematis. Setiap guru pasti memiliki gagasan atau ide berkaitan dengan pengembangan bidang tertentu, seperti pendidikan. Ide-ide atau gagasan ini dapat diramu dalam suatu karya tulis ilmiah; (5) memberikan kepuasan intelektual. Membuat sebuah karya tulis ilmiah melibatkan kemampuan intelektual penulis, dalam hal ini para guru. Dengan demikian ketika sebuah tulisan telah rampung dan telah dipublikasi akan memberikan kepuasan intelektual bagi penulis.

Manfaat karya tulis ilmiah disampaikan pada guru pada saat kegiatan sosialisasi melalui zoom meeting sehingga dapat memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas ataupun penelitian pendidikan secara umum dan hasil penelitiannya dituangkan dalam KTI untuk dipublikasikan.

Nara sumber kedua (Dr. I Wayan Sukarjita, S.Pd, M.Si) memberikan materi tentang Penelitian Tindakan Kelas dan Bagaimana membuat laporan PTK dan artikel. Narasumber menjelaskan garis besar tentang PTK, mulai dari menemukan dan merumuskan masalah, merumuskan judul dan membuat proposal PTK. PTK merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan untuk mengatasi persoalan pembelajaran dalam kelas peneliti maupun persoalan dalam skope sekolah.

Pada kegiatan ini narasumber menggugah peserta dengan pertanyaan pancingan, mengapa PTK. Nara sumber menjelaskan tentang pentingnya PTK sebagai persyaratan untuk naik ke jenjang kepangkatan yang lebih tinggi. Selanjutnya nara sumber menjelaskan pengertian PTK, tujuan PTK, manfaat PTK, karakteristik PTK, Kolaborasi dalam PTK, Prinsip-prinsip PTK, Siklus PTK, langkah-langkah memulai PTK, menemukan masalah, obyek permasalahan PTK, mengidentifikasi masalah, analisis masalah, merumuskan masalah, Judul PTK, Tindakan yang dipilih, subyek spesifik, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan-observasi-interpretasi, refleksi, analisis data, rencana tindak lanjut. Sementara itu untuk laporan PTK, nara sumber membahas tentang sistematika laporan yang terdiri dari bagian depan (halaman judul, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran), Bab I Pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian), Bab II. Kajian Pustaka, Bab III. Metode penelitian (Subyek, Tempat dan waktu penelitian; Desain/prosedur penelitian; Instrumen penelitian; dan Teknik Pengambilan Data. Bab IV. Hasil dan Pembahasan, Bab V. Penutup (Kesimpulan dan Saran), Daftar Pustaka, dan Lampiran.

Narasumber ketiga (Marsi D.S. Bani, S.Pd, M.Si) memberikan materi tentang tahapan melakukan publikasi pada jurnal nasional dan internasional. Tahapan pertama adalah menyiapkan draf artikel sesuai dengan template journal yang dituju, finalisasi artikel, registrasi akun pada jurnal, Login dengan akun, mengisi format, unggah berkas dan artikel, submit. Selanjutnya menunggu notifikasi. Penulis akan mendapat informasi melalui email bahwa artikel diterima atau ditolak, Jika diterima maka penulis menunggu proses review, penulis memperoleh hasil review, penulis melakukan perbaikan sesuai dengan hasil review, mengirim kembali perbaikan, menunggu email apakah diperbaiki lagi atau sudah diterima untuk publikasi. Bagi artikel berbayar maka setelah editor menyatakan artikel akan diterbitkan maka penulis akan memperoleh Letter of Acceptance dan total biaya. Setelah penulis melakukan pembayaran dan mengirimkan proof of payment maka editor akan memproses penerbitan artikel tersebut.

c. Pendampingan Penulisan Artikel

Pendampingan penulisan artikel dilakukan secara onsite. Pendampingan dilakukan di 2 tempat yaitu di SD Regina Pacis dan Lobi Hotel Virgo. Pada kegiatan pendampingan, kebanyakan peserta mendiskusikan judul penelitian tindakan kelas, ada peserta yang mendiskusikan proposal yang telah dibuat dan ada peserta yang mendiskusikan laporan PTK.

Pada saat pendampingan, permasalahan yang ditemukan adalah beberapa peserta masih bingung dengan bagaimana menulis judul proposal PTK yang benar, merumuskan masalah, kerangka pikir dan metode penelitian PTK. Peserta yang lain belum memahami tentang bagaimana membuat artikel dari laporan PTK.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta, maka nara sumber kembali menjelaskan secara umum tentang PTK, mulai dari merancang proposal, melaksanakan penelitian, membuat laporan PTK dan membuat artikel dari laporan PTK. Untuk membangun pemahaman peserta tentang PTK, maka dilakukan penjelasan secara umum di SDK Regina Pacis Bajawa yang dihadiri oleh kurang lebih 70 orang guru dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.



Gambar 4.3. Pendampingan di Lobi Hotel Virgo

Pada kegiatan ini direncanakan melibatkan 21 peserta, namun demikian pada saat kegiatan berlangsung, peserta lain yang mendengar informasi kegiatan datang dan meminta bergabung. Menurut mereka kegiatan ini sangat penting karena sangat membantu mereka untuk memahami lebih jauh tentang PTK Kegiatan pendampingan secara mandiri dari peserta yang telah membuat membuat proposal, laporan PTK dilakukan di Lobi Hotel Virgo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditampilkan di atas, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Setelah dilakukan sosialisasi tentang jenis-jenis karya ilmiah, guru-guru di Kota Bajawa memahami jenis-jenis karya ilmiah
- b. Setelah diberikan sosialisasi dan pendampingan, guru-guru di Kota bajawa memiliki pemahaman tentang PTK
- c. Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan, guru-guru di Kota Bajawa tahu cara mempublikasi karya ilmiah

Untuk memperkaya pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dari hasil penelitian PTK dan cara mempublikasikannya tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat maupun melalui online, oleh sebab itu disaarkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berulang-ulang dengan peserta yang sama hingga mereka memiliki pemahaman yang utuh. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Universitas untuk mempersiapkan dan membantu guru-guru dalam mengusulkan kenaikan pangkat. Kesimpulan harus mencerminkan hasil-hasil pelaksanaan sesuai dengan tujuan kegiatan PkM. Penyampaian kesimpulan dalam bentuk point-point dengan menggunakan angka arab (hindari penggunaan bullet). Pada kesimpulan juga disampaikan rekomendasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan moril sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung. Terima kasih juga kepada guru-guru yang telah bersedia menjadi peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar. 2010. Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas. file.upi.edu/.../JUR.../Materi_KTI_dan_PTK.pdf. Diunduh 6 Mei 2015
- Belanger, J. (1992). *Teacher as researcher: Roles and expectations*. East Lansing, MI: National Center for Research on Teacher Learning. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 342 751)
- Chotimah, U. 2009. Karya Tulis Ilmiah sebagai Salah satu Karya Pengembangan Profesi Guru. eprints.unsri.ac.id/.../2._Makalah_Karya_Tulis_Ilmiiah. Diunduh 6 Mei 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Penelitian Tindakan Kelas sebagai kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Materi TOT pada kegiatan pelatihan PTK dan Penulisan Laporan Penelitian sebagai Karya Tulis Ilmiah dalam kegiatan pengembangan profesi guru. Jakarta
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Second Edition. Buckingham, Philadelphia: Open University Press.
- Jones, P., & Song, L. 2005. Action research fellows at Towson University. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V832E.pdf>
- Kemmis, S dan Mc Taggart, R 1988. *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria: Deakin University Press.
- Kemmis, S. 1982. *Action Research in Retrospect and Prospect*. In C. Henry, C. Cook, Kemmis, R. McTaggart (eds.), *The Action Research Reader Action Research and the Critical Analysis of Pedagogy*. Geelong: Deakin University, Vic.
- Kerlinger, F.N. 1973. *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Kirkey, T. L. 2005. Differentiated instruction and enrichment opportunities: An action research report. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V833E.pdf>
- McIntosh, J. E. 2005. Valuing the collaborative nature of professional learning Communities. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V82E.pdf>
- McNiff, J. 1992. Action research for professional development: Concise advise for new action esearchers. <http://www.jeanmcneiff.com/booklet1.html>
- McTaggart, M. (1993). *Action Research and Parent Participation: Contradictions, Concerns and Consequences, Curriculum Perspectives*, vol.4., no.2, halaman 7-14.
- McTaggart, R. (1991). *Action Research*. Melbourne: Deakin University Press.
- Mustadi, A. 2012. Karya Tulis Ilmiah. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-ali-mustadi-mpd/karya-tulis-ilmiah.pdf>. Diunduh 6 Mei 2015
- Nursaban, M. 2012. Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. Makalah. Disampaikan dalam workshop penelitian tindakan kelas dan media pembelajaran bagi guru-guru geografi dan sosiologi di kab. kulonprogo, 15 dan 22 mei 2012.
- Prendergast, M. 2002. Action research: The improvement of student and teacher learning. <http://educ.queensu.ca/uar/reports/MP2002.htm>
- Rosidah. Siti. 2013. Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. <https://www.kompasiana.com/sitirosidah/552bbd9e6ea834427e8b457e/karya-tulis-ilmiah-bagi-guru>
- Sihaan. Pemahaman Tentang Karya Ilmiah. <sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/.../PEMAHA...> Diunduh 6 Mei 2015
- Stevenson., H.W., and Stigler, J.W. (1999). *The Learning Gap*. New York: Touchstone.
- Stringer, E. T. 2008. *Action research in education* (2nd ed.). New Jersey: Pearson.
- Sukanti, S. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Tahun 2008.
- Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y.D. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing..

Token, M.K. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Lesson Study. Bahan Ajar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Undana. Kupang